

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan, bahwa jalan didefinisikan sebagai prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, dibawah permukaan tanah dan atau air, serta diatas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori dan jalan kabel. Salah satu prasarana transportasi merupakan unsur penting dalam pengembangan kehidupan berbangsa dan bernegara, dalam pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa, wilayah negara, dan fungsi masyarakat serta dalam memajukan kesejahteraan umum sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan jalan sebagai bagian sistem transportasi nasional mempunyai peranan penting terutama dalam mendukung bidang ekonomi, sosial dan budaya serta lingkungan dan dikembangkan melalui pendekatan pengembangan wilayah agar tercapai keseimbangan dan pemerataan pembangunan antar daerah, membentuk dan memperkuat kesatuan nasional untuk memantapkan pertahanan dan keamanan nasional, serta membentuk struktur ruang dalam rangka mewujudkan sasaran pembangunan nasional.

Jalan merupakan salah satu infrastruktur yang sangat penting dalam mendukung berlangsungnya kehidupan, namun karena adanya beberapa faktor permasalahan, jalan menjadi rusak dan justru menjadi masalah dalam kehidupan. Oleh karenanya konstruksi jalan pada tiap-tiap jaringan jalan yang merupakan salah satu infrastruktur dasar yang memiliki peran sentral dalam meningkatkan aksesibilitas wilayah dan mobilitas penduduk tersebut harus benar-benar diperhatikan, terutama pada komponen struktur jalan yang meliputi lapisan tanah dasar (*subgrade*), lapisan pondasi bawah (*subbase course*), lapisan pondasi (*base course*) dan lapisan permukaan (*surface course*). Supaya dapat memberikan pelayanan maksimal terhadap penduduk yang melintasi jalan tersebut, maka mutu harus dapat dijamin. Oleh karenanya, dalam hal ini proses pada tiap-tiap tahap proyek harus diperhatikan secara seksama, baik itu dalam tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pengendalian (Saodang, 2018).

Proyek Pembangunan Jalan di Sumatera Barat khususnya di kota Solok merupakan salah satu proyek besar yang tidak luput dari berbagai permasalahan yang dapat berpengaruh kepada kinerja mutu proyek. Penanganan permasalahan yang buruk pada proyek tersebut akan menyebabkan kerugian yang tidak sedikit. Pekerjaan terlambat juga merupakan salah satu permasalahan yang memungkinkan untuk terjadi. Penyebab keterlambatan bisa juga karena pendanaan proyek yang tidak lancar. Dalam setiap kegiatan dapat timbul suatu risiko yang lebih besar dari yang terdeteksi atau yang sudah diperhitungkan. Apabila tidak dilakukan pemantauan dan pengendalian terhadap kejadian atau keadaan tersebut. Untuk mengurangi dampak yang merugikan bagi pencapaian

tujuan fungsional suatu proyek konstruksi, diperlukan suatu sistem manajemen proyek yang meliputi identifikasi, analisa, respon, dan monitoring terhadap berbagai permasalahan yang mungkin terjadi selama masa pembangunan. (Zainuddin, 2014).

Pelaksanaan proyek konstruksi jalan di kota Solok merupakan pendukung utama di dalam pembangunan daerah, maka mutu dari pada jalan tersebut harus baik agar kendaraan yang melintas di atasnya aman dan nyaman. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak ditemukan mutu hasil pekerjaan jalan yang tidak sesuai dengan apa yang disyaratkan, sehingga terjadi kerusakan-kerusakan yang secara umur rencana seharusnya belum waktunya terjadi kerusakan, dan juga pada saat proses pelaksanaan pekerjaan jalan termasuk pada masa pemeliharaan sering ditemukan ketidaksesuaian mutu sehingga harus dilakukan pembongkaran dan dilakukan pekerjaan ulang (*Re-Work*). Dengan adanya pekerjaan berulang (*Re-Work*) menyebabkan *cost overrun* suatu proyek, dampak terjadinya re-work berpengaruh terhadap kinerja biaya total proyek atau berperan terhadap terjadinya penyimpangan rencana laba. Adapun besar kecilnya biaya akibat pekerjaan berulang (*Re-Work*) tergantung jenis pekerjaan dan volume dari pekerjaan yang mengalami re-work tersebut, dampak dari terjadinya pekerjaan berulang (*Re-Work*) akan timbul biaya-biaya yang tidak direncanakan. Biaya-biaya tersebut tidak hanya berupa biaya langsung akan tetapi akibat pekerjaan berulang (*Re-work*) tersebut berdampak terhadap timbulnya biaya tidak langsung, bahkan dampak biaya tidak langsung ini bisa lebih besar dari biaya dampak langsung pekerjaan berulang (Pontan, 2017).

Pada proses pelaksanaan konstruksi jalan di kota Solok memungkinkan terjadinya beberapa penyebab yang dapat mempengaruhi kinerja mutu proyek, beberapa faktor tersebut diantaranya yaitu disebabkan oleh faktor desain, dimana pada suatu kondisi sering terjadi kesalahan desain, spesifikasi teknis dan informasi terkait desain yang tidak sesuai dengan kondisi di lapangan sehingga sering terjadi perubahan lingkup pekerjaan. Dari faktor metode kerja, dengan penerapan metode konstruksi yang tidak tepat dapat berdampak kepada kesalahan selama pelaksanaan, karena terkadang ada beberapa metode kerja yang harus menyesuaikan kondisi di lapangan, sehingga hal ini dapat berpengaruh kepada kualitas pekerjaan yang dihasilkan nantinya. Selain metode kerja, penggunaan material dan peralatan yang tidak sesuai dengan spesifikasi teknis dan syarat mutu kontrak juga dapat berpengaruh kepada mutu pekerjaan, ditambah dengan tenaga kerja yang tidak berpengalaman atau belum profesional dalam bidang pekerjaan yang dilaksanakan. Selain beberapa faktor teknis tersebut, faktor alam dan lingkungan juga berpengaruh signifikan terhadap mutu pekerjaan, salah satunya pada pelaksanaan pekerjaan lapisan permukaan (*surface course*) tidak bisa dilaksanakan pada kondisi hujan karena sangat berpengaruh kepada mutu pekerjaan yang dihasilkan. Maka pentingnya untuk penerapan manajerial dan pengawasan yang baik agar mutu pekerjaan tetap sesuai dengan syarat yang ditentukan (*Nizamuddin, 2013*).

Dengan kompleksnya permasalahan terkait dengan faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi kinerja mutu proyek konstruksi jalan khususnya konstruksi tipe *flexible pavement*, maka melalui penelitian ini ingin dicari tahu

tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mutu proyek dan mencari tahu faktor dominan yang dapat mempengaruhi kinerja mutu pada proyek konstruksi jalan *flexible pavement* di kota Solok. Oleh karena itu dilakukan penelitian ini yaitu dengan judul penelitian “*Studi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Mutu Proyek Konstruksi Jalan Flexible Pavement di Kota Solok*”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja mutu proyek konstruksi ?
2. Apa yang menjadi faktor dominan yang dapat mempengaruhi kinerja mutu proyek konstruksi jalan *Flexible pavement* di kota Solok ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja mutu proyek konstruksi.
2. Menganalisis faktor dominan yang dapat mempengaruhi kinerja mutu proyek konstruksi jalan *Flexible pavement* di kota Solok.

1.4 Batasan Masalah

Agar topik pembahasan tidak meluas dan dengan batasan waktu yang tersedia relatif terbatas, maka untuk mencapai tujuan penelitian dibatasi hal-hal sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang dikaji difokuskan pada proses pelaksanaan dari dimulainya proyek hingga proyek selesai.
2. Kajian faktor yang berhubungan dengan kinerja mutu proyek difokuskan pada pelaksanaan proyek konstruksi jalan *Flexible pavement* yang dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum Satuan Kerja Bina Marga kota Solok.
3. Proyek yang akan diteliti adalah proyek konstruksi jalan *Flexible pavement* lingkaran Utara Kota Solok tahap II tahun 2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun secara praktis, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Menambah wawasan bagi penulis tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja mutu proyek khususnya pada proyek konstruksi jalan *Flexible pavement*.
2. Dapat menjadi referensi terkait pembahasan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja mutu pada pelaksanaan proyek konstruksi.
3. Dapat menjadi evaluasi bagi para kontraktor terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja mutu proyek dan dapat menerapkan manajemen proyek yang lebih baik terutama pada manajemen mutu proyek.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan akan dibahas tentang latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Membahas tentang teoritis dari ruang lingkup penelitian yang meliputi pembahasan terkait definisi proyek konstruksi, proyek konstruksi jalan *Flexible pavement* dan faktor-faktor kinerja mutu proyek.

BAB III : Metodologi Penelitian

Memuat tentang tahapan yang dilakukan dalam penelitian yang meliputi pengumpulan data, penentuan populasi dan sampel dan tahapan yang akan dilakukan dalam analisis data.

BAB IV : Analisa dan Pembahasan

Berisikan *output* dari hasil analisis data dan pembahasan terkait hasil analisis yang diperoleh.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.